

BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

6.1 Kesimpulan

Dari hasil penelitian dan analisis data dari kerusakan perkerasan yang diperoleh dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Hasil analisis diperoleh, jenis kerusakan terbesar adalah tambalan dengan persentase 43,5% dan luasnya adalah 2607,8 m², kemudian selanjutnya ada retak buaya dengan luas 2310,4 m² atau 38,6%, retak melintang dengan luas 533 m² atau 8,9%, dan sisanya dengan persentase kurang dari 1%.
2. Hasil dari nilai kerusakan berdasarkan metode Bina Marga didapatkan angka 5,98 yang menurut ketentuan dari prosedur Bina Marga menyatakan bahwa kondisi jalan tersebut termaksud dalam tipe B yaitu mendapatkan penanganan pemeliharaan berkala. Menggunakan metode PCI menghasilkan nilai 34,8952 yang menyatakan bahwa kondisi perkerasan jalan tersebut adalah (*very poor*) .
3. Penanganan yang dilakukan menggunakan Manual Desain Perkerasan Jalan 2017 sebagai acuan, dengan hasil analisis dari metode Bina Marga yang merekomendasikan untuk pemeliharaan berkala. Hasil dari perhitungan menunjukkan bahwa jalan perlu penambahan tebal lapis atau *overlay* setebal 60 mm atau 6 cm

6.2 Saran

Setelah melihat dari hasil analisis dan evaluasi sesuai dari perhitungan yang dilakukan, jalan memiliki nilai prioritas 6, sebaiknya jalan segera diperbaiki dengan menambahkan lapis overlay sesuai perhitungan untuk mengembalikan kondisi jalan seperti rencana awal pembangunan



DAFTAR PUSTAKA

- Ashakandari, F. S. (2016). Evaluasi Tingkat Kerusakan Jalan Sebagai Dasar Penentuan Perbaikan Jalan (*Evaluation Of Road Damage Level As A Basis For Determining Road Maintenance*). Yogyakarta.
- Departemen Pekerjaan Umum., 1997, Manual Kapasitas Jalan Indonesia (MKJI), Direktorat Jenderal Bina Marga dan Departemen Pekerjaan Umum Jakarta.
- Departemen Pemukiman dan Prasarana Wilayah. (2004). Survei Pencacahan Lalu lintas dengan cara Manual Pd.T-19-2004-B. Kementerian Pekerjaan Umum. Jakarta.
- Direktorat Jenderal Bina Marga. 1983. Manual Pemeliharaan Jalan. Direktorat Jendral Bina Marga.
- Direktorat Pembina Jalan Kota. 1990. Tata Cara Penyusunan Program Pemeliharaan Jalan (018/T/BNKT/1990). Direktorat Jendral Bina Marga
- Direktorat Jenderal Bina Marga.(2005). Perencanaan Tebal Lapis Tambah erkerasan Lentur dengan Metode Lendutan Pd T-05-2005-B. Jakarta. Indonesia.
- Direktorat Jendral Bina Marga.(2009). Prosedur Operasional Standar Survey Lalulintas. Jakarta. Indonesia.
- Direktorat Jendral Bina Marga. 2017. Manual Desain Perkerasan Jalan (24/M/BM/2017). Direktorat Jendral Bina Marga.
- Hardiyatmo, Hary Christady.(2009). *Pemeliharaan Jalan Raya : Perkerasan Drainase Longsoran, Ed.1, Cet.2*. Gajah Mada University Press.Yogyakarta.
- Hardiyatmo, Hary Christady.(2011). Perancangan Perkerasan Jalan dan Penyelidikan Tanah. Gadjah Mada University Press. Yogyakarta.

- Idris, M., Amelia, S., & Cahyadi, U. 2009. Karakteristik Beban Kendaraan Pada Ruas Jalan Nasional Pantura Jawa dan Jalitim Sumatera.
- Kementrian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat.(2019). Surat Edaran
- Menteri PUPR Nomor 14/SE/M/2019 tentang Cara Uji Lendutan Permukaan Jalan dengan *Failing Weight Deflectometer* (FWD). Jakarta.Indonesia.
- Pemerintah Republik Indonesia, (2009), Undang-undang Republik Indonesia Nomor 22 Tahun 2009 tentang Lalu Lintas dan Angkutan Jalan, Jakarta
- Peraturan Pemerintah No. 34 Tahun 2006. Jalan 2006. Jakarta
- Shahin, M.Y. (1994), *Pavement Management for Airports, Roads, and Parking Lots, First Edition*
- Shahin, M.Y. (2005), *Pavement Management for Airports, Roads, and Parking Lots, Second Edition*